

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban mengenai pertanyaan penelitian yang mengacu pada jenis atau macam penelitian yang telah dipilih untuk mencapai tujuan peneliti (Setiadi, 2013).

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik, metode penelitian ini menggunakan *quasy-experiment design* (rancangan penelitian eksperimen semu), karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Penelitian ini menggunakan *non equivalent control group* yaitu dalam rancangan ini, kelompok kontrol tidak diberikan kompres hangat (hanya diberikan perawatan sesuai dengan prosedur yang dilakukan oleh perawat di ruangan). Pada kedua kelompok perlakuan diawali dengan pengukuran frekuensi peristaltik usus (pre-test) dan setelah pemberian perlakuan diadakan pengukuran kembali frekuensi peristaltik usus (post-tes) (Nursalam, 2009).

Tabel 3.1 Rancangan penelitian pengaruh pemberian hidroterapi kompres hangat (*hot-pack*) terhadap pemulihan peristaltik usus pada pasien post operasi dengan *general anestesi*.

Subjek	Pra	Perlakuan	Pasca-Tes
K-A	O	I	O1-A
K-B	O	-	O1-B
	<i>Time 1</i>	<i>Time 2</i>	<i>Time 3</i>

Keterangan

K-A : Subyek perlakuan

K-B : Subyek kontrol

O : Observasi peristaltik usus sebelum pemberian kompres hangat
(kelompok perlakuan)

I : Intervensi (pemberian kompres hangat)

O1(A+B) : Observasi peristaltik usus sesudah pemberian kompres hangat
(kelompok perlakuan dan kontrol)

- : Aktivitas yang diberikan perawat sesuai SOP di ruangan

3.2 Populasi, Sampel, dan Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Hidayat, 2007). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua pasien post operasi dengan *general* anestesi di Ruang Dahlia RSUD Mardi Waluyo Blitar. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien post operasi dengan *general* anestesi di RSUD Mardi Waluyo Blitar yang berjumlah 142 pasien dalam tiga bulan terakhir pada bulan Agustus sampai Oktober 2019.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Dengan kata lain, sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih berdasarkan kemampuan mewakilinya (Nursalam, 2017). Sampel pada penelitian ini adalah 30 responden. Penentuan besar sampel adalah berdasarkan data studi pendahuluan yaitu dalam kurun waktu 3 bulan terakhir yaitu 142 pasien dengan *general* anestesi. Berdasarkan studi pendahuluan menunjukkan bahwa jumlah responden kurang dari 1000, sehingga menurut Nursalam (2011) menyatakan bahwa untuk jumlah ≤ 1000 maka sampel bisa di ambil 20 – 30%. Jadi dapat diambil sebanyak 21% dari populasi sebanyak 142 responden menjadi 30 responden, dan di bagi menjadi 2 kelompok yaitu 15 responden sebagai kelompok yang diberikan hidroterapi kompres hangat (*Hot-Pack*) dan 15 responden diberikan intervensi standar sesuai kondisi ruangan.

Sampel yang telah diambil ditentukan dengan kriteria sampel yaitu inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari

suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2009). Adapun kriteria inklusinya yaitu:

1. Pasien post operasi laki-laki dan perempuan dengan general anestesi.
2. Pasien dengan kesadaran Compos Mentis dengan GCS 4-5
3. Pasien dengan umur 26-45 tahun (Usia Dewasa)
4. Pasien dengan frekuensi peristaltic usus $< 5x$ /menit
5. Pasien post operasi dengan *general* anestesi minimal 6 jam
6. Pasien post operasi dengan general anestesi yang bersedia untuk dilakukan perlakuan kompres hangat.

Sedangkan kriteria eksklusi adalah menghilangkan/ mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Nursalam, 2009). Kriteria eksklusinya yaitu:

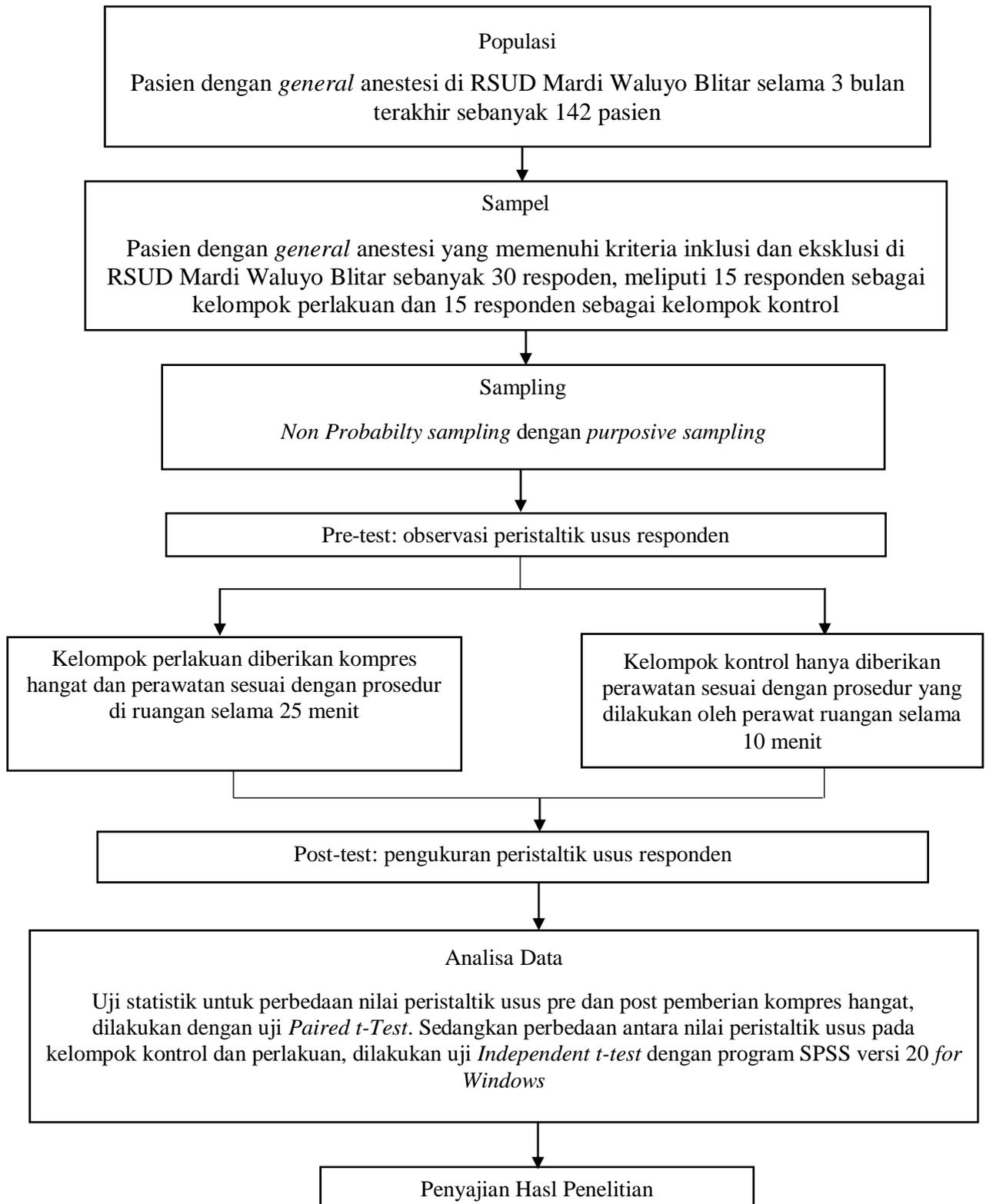
1. Pasien dengan cedera traumatic.
2. Pasien dengan perdarahan aktif
3. Pasien dengan edema noninflamasi
4. Pasien dengan tumor ganas
5. Pasien dengan gangguan kulit yang menyebabkan kemerahan atau lepuh
6. Pasien post operasi laparotomi dengan *general* anestesi

3.2.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Setiadi, 2013). Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan Teknik *purposive* sampling

yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2009).

3.3 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka kerja pengaruh pemberian hidroterapi kompres hangat (*hot-pack*) terhadap pemulihan peristaltik usus pada pasien post operasi dengan *general anestesi*

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah subjek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006).

3.4.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab penelitian atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini juga dikenal dengan nama variabel bebas artinya bebas dalam mempengaruhi variabel lain (Hidayat, 2007). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian hidroterapi kompres hangat (*Hot-Pack*).

3.4.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel ini tergantung dari variabel bebas terhadap perubahan (Hidayat, 2007). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemulihan peristaltik usus.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013).

Tabel 3.2 Definisi Operasional Pengaruh Pemberian Hidroterapi Kompres Hangat (*Hot-Pack*) Terhadap Pemulihan Peristaltik Usus pada Pasien Post Operasi dengan *General Anestesi*

No	Variabel	Definisi	Parameter	Instrumen	Skala	Skoring
1	Independen Pemberian Hidroterapi Kompres Hangat (<i>Hot-Pack</i>)	Suatu tindakan yang memberikan rasa hangat pada daerah abdomen region 7-9 dengan menggunakan hot-pack dengan suhu 38-40°C.	1) Kompres pada area perut region 7-9 2) Suhu hotpack 38-40°C diukur menggunakan thermometer digital. Diberikan 1x selama 15 menit	SOP	-	-
2	Dependen Peristaltik usus	Suatu hasil pengukuran/penilaian dari jumlah bunyi udara yang dihasilkan dan didengar dari gerakan usus selama 1 menit penuh dengan menggunakan stetoskop oleh peneliti.	Pengukuran Peristaltik Usus peneliti menggunakan x/menit	1) Lembar Observasi 2) Lembar SOP	Rasio	Lemah: 0-4 x/menit Normal: 5-35x/menit Cepat: >35 x/menit

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data (Nursalam, 2008). Instrumen penelitian yang dipakai untuk mengukur frekuensi peristaltik usus pasien post operasi dengan general anestesi sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat menggunakan lembar observasi (terdapat pada lampiran 1), SOP (Standart Operasional Prosedure) pemberian hidroterapi kompres hangat beserta pembungkusnya (terdapat pada lampiran 2), SOP (Standart Operasional Prosedure) pemeriksaan peristaltik usus (terdapat lampiran 3), air panas, thermometer air dengan derajat celsius, serta stetoskop dan arloji untuk mengukur frekuensi peristaltic usus pasien dalam 1 menit.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruangan Dahlia Rumah Sakit Mardi Waluyo, Blitar

3.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 30 Desember 2019- 30 Januari 2020

3.8 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam,2009). Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode pemberian hidroterapi kompres hangat (*Hot-Pack*) dan metode observasi

(melakukan pengukuran peristaltik usus) menggunakan lembar pedoman observasi peristaltik usus.

Pedoman observasi digunakan untuk mengidentifikasi frekuensi peristaltik usus pada pasien post operasi (pada kelompok perlakuan dan kontrol) dengan *general* anestesi sebelum diberikan perlakuan dan tepat setelah diberikan perlakuan pemberian hidroterapi kompres hangat (*hot-pack*).

3.8.1 Prosedur pengurusan perijinan

Prosedur pengurusan perijinan meliputi:

1. Membuat surat pengantar untuk membuat *Ethical Clearence* ke pihak kampus Poltekkes Kemenkes Malang.
2. Mengurus perijinan ke pihak komisi etik dengan membawa proposal penelitian.
3. Membuat surat pengantar ke bagian kampus dan Rumah Sakit Mardi Waluyo Blitar
4. Menyerahkan surat ke Bangkesbangpol Malang
5. Menyerah surat ke bagian diklit rumah sakit dan menemui kepala ruangan bedah Rumah Sakit Mardi Waluyo serta menjelaskan tujuan penelitian.

3.8.2 Prosedur Pengambilan Data

Pengambilan data dimulai dengan pengurusan ijin melakukan penelitian yang ditunjukkan kepada tempat penelitian dan pihak terkait lainnya, selanjutnya melaksanakan pengambilan data sesuai dengan tujuan peneliti. Langkah-langkah pengumpulan data:

1. Menetapkan responden (sebagai kelompok kontrol dan perlakuan) yang sesuai dengan kriteria inklusi, menjelaskan maksud dan tujuan, serta meminta persetujuan menjadi responden dengan memberikan lembar *informed consent*
2. Melakukan pengukuran frekuensi peristaltic usus (sebelum dilakukan tindakan hidroterapi kompres hangat) pada pasien post operasi dengan general anestesi setelah 6 jam pasca operasi (pada kelompok perlakuan)
3. Melakukan Hidroterapi kompres hangat (*Hot-Pack*) sesuai SOP hanya pada kelompok perlakuan selama 15 menit ditambah dengan perawatan sesuai prosedur yang dilakukan oleh perawat di ruangan yaitu mobilisasi dini selama 10 menit.
4. Melakukan observasi/pengukuran frekuensi peristaltik setelah dilakukan tindakan hidroterapi kompres hangat (*Hot-Pack*) pada pasien post operasi dengan general anestesi (pada kelompok perlakuan saja)
5. Melakukan pengukuran frekuensi peristaltik usus awal (pre) pada kelompok kontrol setelah 6 jam pasca operasi. Setelah didapatkan hasil peristaltik usus kemudian kelompok kontrol diberikan perawatan sesuai dengan prosedur yang dilakukan oleh perawat di ruangan, lalu 15 menit kemudian kelompok kontrol diukur kembali frekuensi peristaltik ususnya.
6. Mendokumentasikan data hasil dari observasi di lembar observasi peristaltik usus
7. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data

3.9 Pengolahan Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013).

1. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul

2. *Coding*

Kegiatan ini memberi kode angka pada kuesioner terhadap tahap-tahap dari jawaban responden agar lebih mudah dalam pengolahan data selanjutnya. Coding pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode angka pada setiap jawaban untuk mempermudah dalam pengolahan dan analisis data.

3. *Tabulating*

Tabulating adalah mengelompokkan data kedalam satu tabel tertentu menurut sifat-sifat yang dimiliki. Pada data ini telah diproses sehingga harus segera disusun dalam suatu pola format yang telah dirancang menggunakan master table (terdapat pada lampiran 4). Kemudian data yang diperoleh dari masing-masing responden dalam bentuk table silang.

4. *Entry Data*

Entry Data adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan kedalam *master table*, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana

dan analisa dengan program SPSS (*Statistical Program For Social Science*).

5. *Cleaning*

Sebelum melakukan analisa data dengan dilakukan pengecekan kembali terhadap data yang sudah masuk apakah data yang dimasukkan sudah benar dan tidak ada lagi kesalahan. Selanjutnya dilakukan transformasi data untuk menggambarkan variabel bebas dan variabel terikat.

3.10 **Analisa Data**

Data yang telah diolah baik pengolahan secara normal maupun digunakan bantuan computer, tidak akan ada maknanya tanpa dianalisis (Notoadmodjo, 2008). Pada penelitian ini Analisa data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010) yaitu variabel hidroterapi kompres hangat (*Hot-Pack*) dan pemulihan peristaltik usus pada post operasi dengan *general* anestesi.

Analisis univariat merupakan analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2010). Analisis univariat pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik pasien pasca bedah dengan anestesi umum dijadikan responden. Analisis data umum meliputi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, jenis

pembedahan, lama pembedahan dan jenis obat anestesi yang digunakan. Sedangkan analisis data khusus yang dianalisis pemulihan peristaltik usus menggunakan skala data rasio dengan alat ukur lembar observasi.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah Analisa yang dilakukan terhadap dua variable yang diduga ada hubungan atau pengaruh (Notoatmojo, 2010). Analisa bivariat ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai frekuensi peristaltik usus sebelum dan sesudah diberikan hidroterapi kompres hangat (*Hot-Pack*) pada pasien post operasi dengan *general* anestesi serta menganalisa perbedaan frekuensi peristaltik usus pada kelompok control dan kelompok perlakuan.

Untuk analisis perbedaan nilai peristaltik usus pre dan post pemberian hidroterapi kompres hangat, dilakukan dengan uji *paired t-test*, karena untuk uji perbedaan (komparasi) yang berhadapan dengan 2 kelompok sampel berpasangan (*dependen*) serta masing-masing sampel mempunyai data berskala rasio (Setiadi, 2013). Sedangkan untuk analisis perbedaan antara nilai peristaltik usus pada kelompok control dan perlakuan dilakukan uji *Independent t-test*.

Pada penelitian ini akan dilakukan uji normalitas skor frekuensi peristaltik usus sebelum dan sesudah dilakukan intervensi untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan derajat kepercayaan 95% $\alpha=0,05$. Jika $p \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika $p \leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Apabila hasil uji K-S menunjukkan distribusi data normal maka akan digunakan uji *paired t-test* namun jika hasil uji K-S menunjukkan

data tidak berdistribusi normal maka akan digunakan uji *Wilcoxon* atau *Mann Whitney*. Uji statistik akan menghasilkan ρ value. Jika ρ value $<0,05$ H_1 diterima maka kesimpulannya ada perbedaan yang signifikan.

3.11 Penyajian Data

Data yang diperoleh dari masing-masing responden dalam bentuk table kontingensi (Cross Tabulation) dan diagram, setelah itu diuraikan dalam bentuk naratif sebagai kesimpulan umum.

3.12 Etika Penelitian

Etika penelitian menunjukkan prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam kegiatan penelitian, dari pembuatan proposal penelitian sampai dengan publikasi hasil penelitian. Secara garis besar, dalam melaksanakan sebuah penelitian ada empat prinsip yang harus dipegang teguh (Notoatmodjo, 2010). Yaitu:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*). Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian oleh pihak subjek (*inform consent*). Pada penelitian ini subjek yang akan diteliti adalah perubahan peritaltik usus pada pasien post operasi dengan *general* anestesi, maka persetujuan (*inform consent*) yang dimaksud adalah bukti izin penelitian yang disampaikan pada kepala ruang yang terkait.
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*). Subjek peneliti mempunyai hak-hak

privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Peneliti tidak diperkenankan menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan subjek yang diteliti tanpa sepengetahuan pihak yang terkait, dan peneliti cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas subjek.

3. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*). Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian. Dalam hal ini peneliti tidak diperkenankan untuk menampilkan informasi yang tidak senyatanya terjadi yang dianggap sebagai manipulasi data.
4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*). Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek. Dalam hal ini peneliti harus mempertimbangkan penelitian yang akan dilakukan, subjek penelitian harus bebas dari bahaya yang disebabkan oleh kegiatan penelitian atau subjek mendapatkan kerugian dari kegiatan penelitian.